

## ABSTRAK

### **Pengembangan Model Sosialisasi Nilai Kebersamaan Sebagai Upaya Menanggulangi Konflik Antar Umat Beragama Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus di FKUB kota Palangka Raya) Desi Erawati**

Melihat keunikan dari kota Palangka Raya sendiri yang penduduknya sangat heterogen dan penanganan konflik tentang pendirian rumah ibadah yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Antar Umat Beragama Kota Palangka Raya yang masih belum maksimal. Maka muncul sebuah pertanyaan besar yaitu model sosialisasi nilai kebersamaan yang bagaimana dapat menjembatani FKUB dengan masyarakat guna mengurangi konflik keberagamaan yang ada di kota Palangka Raya. Dengan tujuan untuk mengetahui model sosialisasi nilai kebersamaan yang bagaimana dapat menjembatani FKUB dengan masyarakat guna mengurangi konflik keberagamaan yang ada di kota Palangka Raya.

Untuk menganalisis penelitian ini didukung oleh beberapa teori yang digunakan seperti teori solidaritas Emile Durkheim, sistem sosialnya Parson, fenomenologi, sosialisasi dan beberapa teori lainnya yang mendukung penelitian ini seperti multikulturalisme, nilai kebersamaan dan konsep kebersamaan dari berbagai agama dan terlebih fokus pada persepektif Islam. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model *Research and Development*.

Hasil penelitian ini terbukti bahwa pola kerja FKUB kota Palangka Raya berdasarkan SKB 2 Menteri nomor 9 dan 8 tahun 2006, bekerja sesuai dengan program kerja yang direncanakan, terbukti dapat menangani beberapa kasus berkaitan dengan pendirian rumah ibadah dan ruang lingkupnya, mengedepankan sisi obyektivitas untuk menghasilkan keputusan yang disepakati bersama berdasarkan musyawarah mencapai mufakat. Pengembangan sosialisasi nilai kebersamaan itu didapatkan dari beberapa nilai seperti nilai ideologi (kebenaran universal), nilai agama, nilai Budaya.

Berdasarkan ketiga nilai tersebut maka ditemukanlah nilai kebersamaan itu berupa adanya sikap tenggang rasa, komunikasi yang santun, toleransi, tanggung jawab, pengendalian diri dan penegakan moral. Inilah yang menjadi barometer di setiap kebijakan, keputusan dalam menyelesaikan atau memprogramkan suatu kegiatan keberagamaan yang ada di kota Palangka Raya. Dalam hal ini data sementara memberikan indikasi bahwa terbukti semangat kebersamaan menunjukkan kondisi yang cenderung perkembangan yang lebih baik dan membudaya. Dengan cara pembinaan, pengarahan yang intensif maka sikap kebersamaan ini bisa terjalin dengan baik, terutama didukung oleh nilai kearifan lokal yaitu filosofi "*Huma Betang*".

**Kata Kunci :** *Sosialisasi Nilai Kebersamaan, FKUB, konflik masyarakat antar umat beragama*